

PEMBELAJARAN TEMATIK PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Hasmadi^{1*}

MIN 23 Aceh Selatan, Aceh Selatan, Indonesia

*Corresponding Penulis: Hasmadi Rasian. e-mail addresses: hasmadirasian910@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik peduli terhadap makhluk hidup rumahku siswa kelas IV MIN 23 Aceh Selatan melalui penggunaan media video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini siswa kelas IV MIN 23 Aceh Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar kerja peserta didik, lembar observasi, dan kamera. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Indikator penelitian ini adalah minimal 75% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran telah mencapai taraf kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik peduli terhadap makhluk hidup siswa kelas IV MIN 23 Aceh Selatan. Peningkatan kualitas pembelajaran tematik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata kelas sebelum dikenai tindakan yaitu 73,1, pada siklus I meningkat menjadi 75,4 dan pada siklus II menjadi 82,6. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan sebanyak 11 siswa atau sebesar 39,3%, pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau sebesar 64,3%, dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau sebesar 89,3%.

Kata kunci: *Kualitas Pembelajaran; Video Pembelajaran; Pembelajaran Tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola lama. Selain tuntutan tersebut masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, karena informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan di bidang pendidikan. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan komunikasi dan lain sebagainya memberi arah tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tuntutan inilah yang membuat kebijaksanaan memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan.

Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses

belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan (Sunardi, 2015). Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif, dan inovatif. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 23 Aceh Selatan kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber belajar, karena pembelajaran tematik di kelas IV tersebut cenderung masih konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, *text book*, dan sedikit media. tulis, kapur, buku pegangan siswa, dan Lembar Kerja Siswa. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa masih nampak pasif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pelajaran tematik, karena menurut guru metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru. Hal ini menyebabkan banyak siswa di kelas IV MIN 23 Aceh Selatan menganggap proses pembelajaran tematik adalah sesuatu yang membosankan, monoton dan kurang menyenangkan. Kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode ceramah serta minimnya media pembelajaran menyebabkan siswa bosan dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran tematik khususnya materi peduli terhadap makhluk hidup. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester I kelas IV MIN 23 Aceh Selatan. Ada beberapa siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 9 siswa atau sebesar 32,1% sedangkan yang mendapatkan nilai kurang dari 75 ada 19 siswa atau sebesar 67,9%. Hal tersebut menandakan ketuntasan tematik belum maksimal.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti mencoba memanfaatkan media *video Pembelajaran* pada tematik materi peduli terhadap makhluk hidup untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama siswa kelas IV MIN 23 Aceh Selatan. Pemilihan media video pembelajaran ini dikarenakan video pembelajaran merupakan media yang memberikan contoh langsung kepada siswa secara visual, sehingga siswa akan dengan mudah memahami sebuah materi. Siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai yang di ajarkan dalam video. (Daryanto 2010) menerangkan bahwa video merupakan media yang efektif karena ukuran tampilan video yang sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Baik pembelajaran individu hingga pembelajaran massal dapat dengan mudah disesuaikan.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka dilakukanlah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik peduli terhadap makhluk hidup menggunakan media video pembelajaran pada siswa kelas IV di MIN 23 Aceh Selatan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui

tahapan yang berurutan. Penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 23 Aceh Selatan yang berlokasi di Desa Silolo, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai Oktober. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV D di MIN 23 Aceh Selatan yang berjumlah 28 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra siklus

Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas IV MIN 23 Aceh Selatan sebelum menggunakan media video pembelajaran masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat pada hasil *pretest* yang diberikan sebelumnya.

Tabel 1. Prestasi Belajar Tema 3 Pra Tindakan

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase		Rata-rata Kelas
	T	BT	T	BT	
28	11	17	39,3%	60,7%	73,1

KKM = 75

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 28 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar hanya 11 siswa (39,3%), sedangkan yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa (60,7%). Rata-rata kelas siswa hanya 73,1 dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Untuk lebih jelas tentang uraian tabel dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Lanjutan

Tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus 1 yaitu langkah pertama menetapkan pokok bahasan yang akan diangkat pada saat penelitian, kemudian dilanjutkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pertemuan pembelajaran. Langkah selanjutnya setelah menetapkan pokok bahasan dan membuat RPP yaitu membuat media video pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes Prestasi belajar, dan kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2021. Pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran (70 menit), membahas materi hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Proses pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, dilanjutkan memberi salam, berdoa, dan presensi. Tidak lupa guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa. Pada kegiatan inti guru menampilkan slide power point dan menyimak serta mengamati video Pembelajaran dan menjelaskan materi tentang bentang alam Indonesia. Siswa terlihat antusias ketika guru menampilkan slide dan video pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi disertai dengan tanya jawab. Ketika tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya maupun menjawab. Setelah materi selesai dijelaskan siswa yang berjumlah 28 dibagi menjadi 7 kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok/diskusi kelompok. Setiap kelompok

beranggota 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik.

Kelompok yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan dari guru, dengan cara guru menghampiri kelompok yang tunjuk jari dan memerlukan penjelasan. Terdapat satu kelompok yang mengalami kesulitan menyebutkan karakteristik bentang alam di Indonesia. Setelah diskusi selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian di depan kelas. Siswa lain yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat kepada kelompok yang sedang presentasi. Kemudian setiap kelompok dipersilahkan memeriksa jawaban dari LKPD masing-masing dengan dipandu oleh guru untuk memperbaiki jawaban mereka yang masih salah. Guru memastikan semua kelompok bahwa mereka telah mempunyai informasi yang benar mengenai jawaban dari soal LKPD mereka masing-masing. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum menyelesaikan soal dengan benar, supaya giat belajar sekaligus memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari yaitu mengenai hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Kemudian masing-masing siswa diberi pekerjaan rumah yang berhubungan dengan hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu keanekaragaman makhluk hidup di lingkunganku.

Tabel 2. Prestasi Belajar Tema 3 Siklus I

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase		Rata-rata Kelas
	T	BT	T	BT	
28	18	10	64,3%	35,7%	75,4

KKM = 75

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 28 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 75) adalah 18 siswa atau sebesar 64,3%, sedangkan yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai < 75) adalah 10 siswa atau sebesar 35,7%. Rata-rata kelas adalah 75,4, nilai tersebut sudah berada diatas KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I ternyata prestasi belajar materi hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku setelah menggunakan media video pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Berikut tabel perbandingan prestasi belajar pra tindakan dengan siklus I.

Tabel 3. Perbandingan Prestasi Belajar Tema 3 Pra Tindakan dengan Tindakan Siklus I

Ketuntasan	Persentase	Rata-rata Kelas
------------	------------	-----------------

Pra Tindakan		Siklus I		Pra Tindakan		Siklus I		Pra Tindakan	Siklus I
T	BT	T	BT	T	BT	T	BT		
11	17	18	10	39,3	60,7	64,3	35,7	73,1	75,4

KKM = 75

Berdasarkan tabel prestasi belajar tematik hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku

mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas pada pra tindakan hanya 9 orang atau sebesar 39,3%. Pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu menjadi 18 orang atau sebesar 64,3%. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, yang semula pada pra tindakan 73,1 pada siklus I menjadi 75,4. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 19 siswa atau sebesar 60,7%, pada siklus 1 berkurang menjadi 10 orang atau sebesar 35,7%. Berikut diagram perbandingan prestasi belajar tematik materi hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pra tindakan dengan tindakan.

c. Observasi Tindakan

Observasi pada tahap ini dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan media video pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru secara keseluruhan sudah melakukan pembelajaran dengan baik, hanya saja pada saat memberikan materi, penyampaiannya terlalu cepat dan guru masih sedikit memberikan *reward*/penghargaan kepada murid yang aktif bertanya maupun berpendapat. Media yang digunakan sudah didesain sesuai dengan prinsip-prinsip media video pembelajaran, akan tetapi penempatan media belum pas karena banyak siswa yang mengeluh terutama siswa yang duduk dibagian pinggir tidak dapat melihat tayangan media dengan jelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang sudah dilakukan pada siklus I diketahui bahwa guru masih jarang memberikan *reward* kepada siswa sehingga siswa kurang aktif bertanya maupun berpendapat, guru terlalu cepat dalam menyajikan materi. Siswa yang merasa kurang pandai tidak berani menyumbangkan ide/gagasan, membuat siswa yang pandai lebih mendominasi dalam kelompoknya. Penempatan media kurang tepat, menyebabkan beberapa siswa tidak dapat melihat tayangan media. Selain itu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan ($KKM \geq 75$) kurang dari 75%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ternyata pembelajaran belum berjalan secara maksimal, maka peneliti dengan guru sejawat bermusyawarah merencanakan melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Lanjutan

Perencanaan siklus II mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Pada perencanaan siklus II peneliti berusaha meminimalisir kekurangan yang ada di siklus I. Langkah pertama pada perencanaan siklus II yaitu menetapkan materi yang akan diberikan, dilanjutkan dengan menyusun RPP dan membuat instrumen untuk Pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Ketika dikelas guru harus meningkatkan intensitas pemberian *reward* untuk memancing siswa aktif bertanya dan berpendapat. Guru juga harus lebih pelan dan tidak tergesa-gesa ketika menyampaikan materi supaya siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Guru memotivasi siswa supaya

percaya diri dan tidak takut salah untuk menyampaikan ide/gagasan. Menempatkan media ditempat yang memungkinkan semua siswa dapat melihat tayangan media serta membagi tugas kelompok secara jelas sehingga setiap siswa mempunyai tanggungjawab terhadap tugasnya dan tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompoknya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2022. Pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran (70 menit). Pembelajaran membahas materi keanekaragaman makhluk hidup di lingkunganku. Proses pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, dilanjutkan memberi salam, berdoa, dan presensi. Tidak lupa guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa.

Pada kegiatan inti guru menampilkan *slide power point* dan video pembelajaran pada layar serta menjelaskan materi tentang hak dan kewajiban terhadap hewan. *Slide* tersebut dibuat menarik dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembuatan media pembelajaran. Siswa terlihat antusias ketika guru menampilkan video pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi disertai dengan tanya jawab guna melengkapi pemahaman setiap point materi yang ada dalam slide pembelajaran yang disediakan oleh guru. Tidak lupa guru sering memberikan reward kepada siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan maupun berpendapat. Setelah materi selesai dijelaskan siswa yang berjumlah 28 dibagi menjadi 7 kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok/diskusi kelompok. Setiap kelompok beranggota 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa.

Kelompok yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan dari guru, dengan cara guru berkeliling ke semua kelompok dan menanyakan kesulitan apa yang mereka hadapi. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian di depan kelas. Siswa yang kurang aktif diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya serta mencatat pertanyaan-pertanyaan teman dari kelompok lain yang tidak presentasi. Siswa lain yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk berpendapat dan bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Tidak lupa guru memotivasi siswa supaya tidak takut untuk bertanya maupun berpendapat. Kemudian setiap kelompok dipersilahkan memeriksa jawaban dari LKPD masing-masing dengan dipandu oleh guru untuk memperbaiki jawaban mereka yang masih salah. Semua kelompok dipastikan oleh guru bahwa mereka telah mempunyai informasi yang benar mengenai jawaban dari soal LKPD mereka masing-masing. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum menyelesaikan soal dengan benar supaya lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar sekaligus memberikan reward berupa pujian kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari yaitu materi keanekaragaman makhluk hidup di lingkunganku.

Kegiatan akhir, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari yaitu mengenai materi keanekaragaman makhluk hidup di lingkunganku. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa mengenai materi yang kurang jelas, dilanjutkan memberi evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian ditutup dengan pemberian motivasi kepada siswa supaya giat belajar dan berprestasi serta terakhir salam penutup.

Tabel 4. Prestasi Belajar Tema 3 Siklus II

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase		Rata-rata Kelas
	T	BT	T	BT	
28	25	3	89,3%	10,7%	82,6%

KKM = 75

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 28 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 75) sebanyak 25 siswa atau sebesar 89,3%, sedangkan yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai < 75) ada 3 siswa atau sebesar 10,7%. Rata-rata kelas siswa sudah berada diatas KKM yang ditentukan yaitu 82,6. Untuk lebih jelas tentang uraian tabel diatas dapat dilihat pada diagram di bawah.

**Gambar 1.** Diagram Prestasi Belajar Tema 3 Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II prestasi belajar tematik materi keanekaragaman makhluk hidup di lingkunganku setelah menggunakan media video pembelajaran banyak mengalami peningkatan. Berikut tabel perbandingan prestasi belajar materi hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku siklus I dengan siklus II.

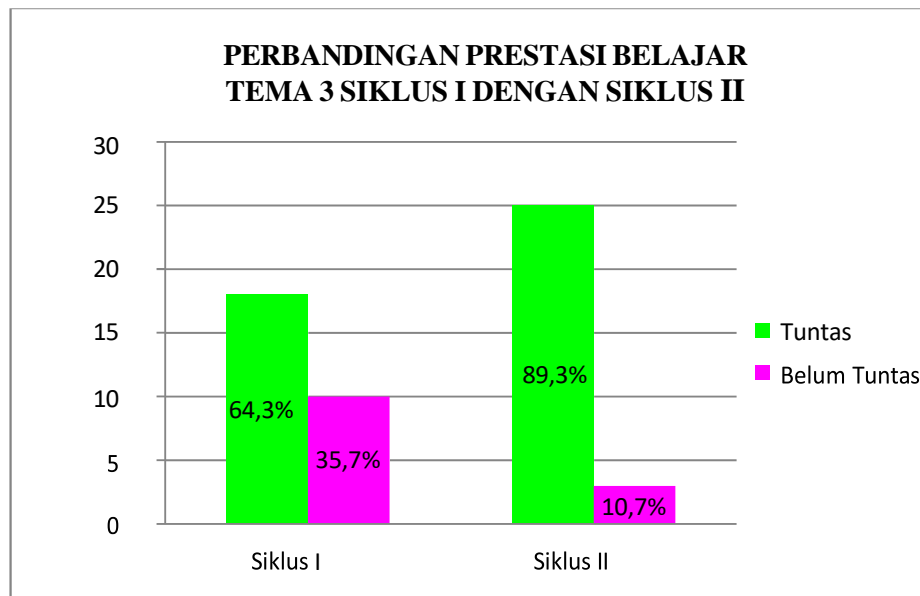
Tabel 5. Perbandingan Prestasi Belajar Tema 3 Siklus I dengan Siklus II

Ketuntasan				Persentase				Rata-rata Kelas	
Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II		Siklus I	Siklus II
T	BT	T	BT	T	BT	T	BT		
18	10	25	3	64,3	35,7	89,3	10,7	75,4	82,6

KKM = 75

Berdasarkan tabel prestasi belajar tematik hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas ada 18 orang atau sebesar 64,3% dengan rata-rata kelas sebesar 75,4. Pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu menjadi 25 orang atau sebesar 89,3% dengan rata-rata kelas sebesar 82,6. Pada siklus I siswa yang belum tuntas ada 10 orang. Pada siklus II siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 3 orang atau sebesar 10,7%. Penelitian pada siklus II ini dianggap telah berhasil karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai taraf KKM yang di tentukan (≥ 75).

Perbandingan prestasi belajar tematik peduli terhadap makhluk hidup siklus I dengan siklus II.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Tema 3 Siklus I dengan Siklus II

c. Observasi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi siklus II terhadap aktifitas guru, sudah banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru sudah lebih tertata kata-katanya dan tidak tergesa-gesa ketika menyampaikan materi. Guru juga lebih sering memberikan reward kepada siswa yang aktif sehingga siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Media yang digunakan sudah didesain sesuai dengan prinsip-prinsip media pembelajaran. Selain itu penempatan media juga sudah tepat, hal tersebut terlihat sudah tidak ada siswa yang mengeluh lagi karena tidak dapat melihat tayangan media. Hasil observasi terhadap siswa juga menunjukkan peningkatan. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa. Ketika mengikuti pembelajaran, karena materi disajikan dengan tampilan yang menarik melalui media video pembelajaran. Siswa sudah tidak malu dan tidak takut salah untuk bertanya maupun berpendapat karena guru sudah memberikan dorongan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri. Siswa yang pandai tidak mendominasi lagi karena tugas sudah dibagi dengan jelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang sudah dilakukan pada siklus II diketahui bahwa siswa lebih terlihat antusias mengikuti pelajaran karena materi disajikan melalui media video pembelajaran secara menarik sesuai dengan prinsip-prinsip media video pembelajaran. Pemberian motivasi dan reward dapat menambah percaya diri siswa untuk bertanya dan berpendapat serta pembagian tugas secara jelas melatih siswa untuk bertanggung jawab. Pembelajaran sudah berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 83,9%. Jumlah tersebut sudah jauh di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 .

Media video pembelajaran terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar tematik materi keanekaragaman makhluk hidup di lingkunganku. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar tematik materi keanekaragaman makhluk hidup di lingkunganku pada siklus II dibandingkan dengan siklus I dan pra tindakan. Berikut tabel perbandingan pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Perbandingan Prestasi Belajar Tematik peduli terhadap makhluk hidup Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan					
Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
T	BT	T	BT	T	BT
11	17	18	10	25	3
39,3%	60,7%	64,3%	35,7%	89,3%	10,7%

Rata-rata Kelas		
Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
73,1	75,4	82,6

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa dan rata-rata kelas mengalami peningkatan. Pada pra tindakan jumlah siswa yang tuntas ada 11 orang (39,3%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 18 orang (64,3%), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 25 orang (89,3%). Sedangkan siswa yang belum tuntas menjadi berkurang. Pada pra tindakan siswa yang belum tuntas 17 orang (60,7%), pada siklus I berkurang menjadi 10 orang (35,7%), kemudian pada siklus II berkurang lagi menjadi 3 orang (10,7%). Rata-rata kelas pada saat pra tindakan yaitu 73,1, pada siklus I meningkat menjadi 75,4, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 82,6.

**Gambar 2.** Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Pra Tindakan, siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 2,3 (dari pra tindakan 73,1 menjadi 75,4). Siswa yang sudah tuntas atau mencapai nilai KKM yang ditentukan ada 18 siswa atau sebesar 64,3%, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 10 orang atau sebesar 35,7%. Dari hasil penelitian pada siklus I meskipun terdapat peningkatan prestasi belajar tetapi peningkatan tersebut belum maksimal dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM. Sehingga masih perlu perbaikan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II peningkatan prestasi belajar mencapai 9,5 (dari pra tindakan 73,1 menjadi 82,6). Siswa yang sudah tuntas atau mencapai nilai KKM yang ditentukan ada 25 siswa atau sebesar 89,3%, sedangkan siswa yang belum tuntas tinggal 3 orang atau sebesar 10,7%. Dari hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang sangat signifikan dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM. Sehingga penelitian pada siklus II sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video pembelajaran yang dirancang dengan menarik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar tematik peduli terhadap makhluk hidup pada siswa kelas IV MIN 23 Aceh Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat sangat signifikan. Pada saat sebelum dikenai tindakan nilai rata-rata kelas yaitu 73,1, setelah dikenai tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,4, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,6. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan, semula pada saat pra tindakan yang tuntas ada 11 siswa atau sebesar 39,3%, pada siklus I menjadi 18 siswa atau sebesar 64,3%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 25 siswa atau sebesar 89,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- Sahtina. 2015. *Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan*



Pendekatan Saintifik SDN 04 Nanga Tayap. Pendidikan dan Pembelajaran. 1-12.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.

Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika

Sunardi. 2015. *Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas IV SDN 03 Hulu Sungai*. Pendidikan dan Pembelajaran. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8590>.

Umar, Alimin; Kaco, Nurbaya (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bekasi: Ganeca Exact.